

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain mengatur tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Hubungan dengan tuhanya yaitu dengan menjalankan aktivitas ibadah, sholat atau puasa sebagai sarana mendekati diri kepada sang khaliq, sedangkan hubungan dengan manusia dapat ditempuh dengan menaruh rasa perhatian pada orang sekitar dengan memberikan uluran bantuan bagi yang membutuhkan dalam bentuk zakat, Infaq, dan shodaqoh. Apabila keduanya diaplikasikan dengan baik maka terbentuklah suatu peradaban yang meninggikan derajat manusia di sisi Allah.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang melanda umat islam merupakan suatu ironi mengingat agama islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah, yang mana amaliyah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran negara itu sendiri.

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah angka kemiskinan di Indonesia tercatat tinggi. Pada bulan maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 25,95 juta

¹ Yusuf Qardhawi, *Musykilah AL-Faqrwakaiifa, Aalajaha al-Islam, Terj., Syarif Halim dalam "Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 03

orang (9,82 persen) dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.² Walaupun menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus menurun, adanya gerakan infaq diharapkan mampu turut andil membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, jumlah penduduk miskin September 2018 mengalami penurunan 908.400 orang jika dibandingkan September 2017.³

Infaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
 “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Qs. Al-Baqarah: 267).⁴

Pentingnya gerakan infaq bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai LAZIS. Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami rebranding menjadi NU Care-LAZISNU. Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU CARELAZISNU ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU

² <https://www.bps.go.id>, diakses pada Minggu 20 Februari 2022, Pukul 10.50 WIB

³ Yoga Sukmana, “BPS: Jumlah Penduduk Miskin RI Berkurang, Kini 25,64 Juta Orang”, dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/142943426/bps-jumlah-penduduk-miskin-ri-berkurang-kini-2564-juta-orang>, (14 Februari 2022).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 45.

Care-LAZISNU juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara real time melalui sistem IT yang efektif dan efisien.⁵

Salah satu program andalan LAZISNU adalah gerakan Kotak infaq NU atau KOIN NU. KOIN NU merupakan gerakan Jam'iyah untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah pengurus dan jamaah dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah dengan harapan semua dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan. Gerakan Koin NU diresmikan oleh Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj pada bulan April tahun 2017 di Sragen, Jawa Tengah. Gerakan Koin NU ini diharapkan menjadi solusi utama, serta program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian Ekonomi Nusantara.⁶

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pamekasan Jawa Timur, merupakan Organisasi Jam'iyah Nahdlatul Ulama yang ada di Kabupaten Pamekasan. Didalamnya terdapat 13 pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC NU) di tingkat kecamatan, sehingga memiliki ribuan jamaah disetiap daerahnya. Oleh karena itu PCNU Pamekasan menginisiasi terwujudnya program yang cukup bagus dan unik. PCNU Pamekasan menjalankan aktivitas gerakan berbasis kaleng yang berjalan masif. Dirintis sejak tahun 2014, program yang kemudian disebut Gerakan Koin NU ini membangkitkan nilai-nilai filantropi Jam'iyah dan mengajak Jamaah agar ikut berkontribusi untuk menjalankan Gerakan Koin NU ini. Dengan dikomandoi oleh LAZISNU PCNU Pamekasan tak kurang dari 1.000 kaleng disebar di tiap rumah di masing-masing kecamatan dan desa. Mereka dimotivasi agar berinfak dan mengisi kaleng yang sudah disediakan setiap hari dengan nominal berapapun. Saat

⁵ <https://www.nucare.id/tentang/diaksespada> 14 Februari 2022 pukul 09.10 WIB.

⁶ Kendi Setiawan, "Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin", dalam <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>, (17 April 2022)

memasukkan infak, mereka diajarkan doa agar keinginan dan cita-citanya tercapai. Untuk pertama kalinya selama satu bulan kaleng dibagikan hanya untuk pengurus Ranting saja, dan waktu itu mendapatkan pemasukan rata-rata sebesar 418.000 – 600.000 lebih, setelah dirasa cukup bagus untuk menambah kas, akhirnya para pengurus memutuskan untuk menjadikan gerakan ini lebih profesional lagi. Dengan sistem sedemikian rupa, kemudian kaleng tersebut juga dibagikan dan disebarakan kepada Jamaah, sehingga gerakan ini ternyata mendapatkan hasil yang mengagumkan.

NO	NAMA	2019	2020	2021	2022
1	MWCNU TLANAKAN	-	Rp 19.538.500	Rp 35.612.000	Rp 64.341.500
2	MWCNU PEGANTENAN	-	Rp 11.146.000	Rp 27.282.000	Rp 52.370.500
3	MWCNU GALIS	Rp 9.417.000	Rp 11.852.000	Rp 43.362.000	Rp 81.296.000
4	MWCNU PAKONG	Rp 18.734.000	Rp 25.622.000	Rp 57.238.000	Rp 134.944.000
5	MWCNU PADEMAWU	Rp 13.600.000	Rp 16.729.000	Rp 29.730.000	Rp 58.750.500

1.0 Tabel Data Pemasukan Koin NU per Tahun

Hal ini dapat dilihat pada Laporan Keuangan per Tahun diatas dari beberapa MWCNU yang membukukan pemasukan kurang lebih 500 juta. Dengan jumlah sebesar itu, Nahdlatul Ulama di masing-masing tingkatan sudah mampu menjalankan program trobosan secara mandiri, seperti pengembangan Aswaja, santunan anak yatim/fakir miskin, bantuan pembangunan gedung sekretariat, bantuan korban bencana, bantuan orang sakit/kematian, bantuan operasional/renovasi masjid dan pondok pesantren, penyelenggaraan khitanan massal, bantuan operasional sekolahNU serta pengadaan dan sosialisasi program Koin NU seperti tabel dibawah ini.

NO	NAMA	2020	2021	2022
1	MWCNU TLANAK AN	- Bantuan kegiatan keagamaan - Bantuan fakir miskin - Santunan anak yatim - Investasi BMT NU	- Pengadaan mobil Ambulance - Bantuan pengajian - Bantuan pembangunan sekolah - Bantuan pembangunan masjid	- Santunan anak yatim - Bantuan sosial - Bantuan kaum Dhuafa - Santunan untuk orang meninggal - Penyelenggaraan Khitanan massal gratis
2	MWCNU PADEMA WU	- Bantuan fakir miskin - Pengadaan mobil Ambulance - Santunan anak yatim setiap bulan	- Santunan untuk orang meninggal - Bantuan kaum Dhuafa - Investasi pengembangan ekonomi	- Renovasi kantor MWCNU - Bantuan fakir miskin - Investasi (kerjasama dengan banom)
3	MWCNU GALIS	- Bantuan Fakir miskin - Santunan anak yatim - Investasi BMT NU - Bantuan sosial	- Bantuan kegiatan keagamaan - Investasi Swalayan NU - Investasi AMDK NUSAQU - Penyelenggaraan Khitanan massal gratis	- Bantuan untuk orang meninggal - Bantuan untuk kaum Dhuafa - Renovasi kantor MWCNU - Santunan anak yatim
4	MWCNU PEGANT ENAN	- Santunan anak yatim - Bantuan untuk kegiatan keagamaan - Santunan kaum	- Bantuan untuk orang meninggal - Investasi beras - Investasi AMDK NUSAQU	- Santunan anak yatim tiap bulan - Bantuan untuk pengajian akbar - Pengadaaan mobil Ambulance

		Dhuafa		
5	MWCNU PAKONG	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan kegiatan keagamaan - Bantuan untuk bencana alam - Bantuan fakir miskin - Investasi BMTNU 	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi Swalayan NU - Investasi AMDK NUSAQU - Bantuan untuk orang meninggal - Pembukaan buku rekening untuk anak yatim dan keluarga yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Santunan anak yatim tiap bulan - Bantuan untuk kaum Dhuafa - Persiapan pembangunan kantor MWCNU - Penyelenggaraan Khitanan massal gratis

2.0 Tabel Data Pengeluaran Koin NU tiap Tahun

Dengan adanya gerakan ini, PCNU Pamekasan mampu mengajarkan dan mengedukasikan kepada pengurusnya bahwa hidup berorganisasi tidak harus bergantung kepada tangan orang lain, akan tetapi kita juga harus bisa menghidupi organisasi dengan usaha kita sendiri, dengan cara menyumbangkan sedikit uang yang ditaruh didalam kaleng yang ada dirumahnya. serta kinerja yang dilakukan oleh pengurus di masing-masing tingkatan semata-mata untuk menunjang program yang akan dilakukan utamanya dalam hal Upaya gerakan kemandirian Ekonomi Jam'iyah, yakni dengan adanya Geraka Koin NU tersebut.

Keberhasilan PCNU Pamekasan dalam memaksimalkan Program Gerakan Koin NU yang kemudian membuat penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan manajemen pengelolaan Koin NU di PCNU Pamekasan, dengan harapan dapat menciptakan kemandirian Jam'iyah, dan dapat memberikan contoh untuk daerah-daerah yang lain dalam menggalakkan gerakan Koin NU ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul "*Strategi Program Gerakan Koin*

NU Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi melalui Jam'iyah Nahdlatul Ulama Di PCNU Kabupaten Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Program Gerakan Koin NU di PCNU Kabupaten Pamekasan?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU di PCNU Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana Pengaruh Strategi *Fundraising* terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi dalam Program Gerakan Koin NU di PCNU Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Program Gerakan Koin NU di PCNU Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Gerakan Koin NU di PCNU Pamekasan
3. Untuk mengetahui Strategi *Fundraising* terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi dalam Program Gerakan Koin NU di PCNU Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memperkaya penelitian di bidang ekonomi Islam Khususnya dalam pemanfaatan dana Infaq untuk kemandirian umat.
- b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai ekonomi Islam, serta menjadi bahan pertimbangan yang dapat memberikan rujukan peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Penelitian ini berguna sebagai bahan studi dalam pengelolaan dana Infaq

- b. Penelitian ini juga dapat diambil manfaat bagi masyarakat luas tentang pentingnya fungsi Koin NU untuk kemandirian umat.

E. Definisi Istilah

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan variabel pada penelitian. Adapun istilah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konsep Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan, definisi strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Adapun yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah penentuan cara yang dilakukan oleh organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Koin NU

Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) adalah kotak atau kaleng tempat pengumpulan koin (uang logam) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, dengan harapan dari uang koin ini bisa menghasilkan manfaat yang besar. Gerakan ini diluncurkan oleh Ketua Umum PBNU KH. Said Aqil Siraj pada 14 April 2017 di Sragen Jawa Tengah. Program dari gerakan Koin NU sangat beragam, diantaranya adalah pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengobatan gratis, pemberian

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 102.

beasiswa kepada anak yatim, pemberin bantuan untuk wirausaha bagi kaum fakir miskin dan dhuafa, bahkan pemberian bantuan air bersih dan tempat sampah untuk masjid.

3. Konsep Penghimpunan dana Infaq

Penghimpunan dana adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan dana dalam bentuk materi maupun non materi. Zakat dan Infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.⁸ Adapun maksud dari penghimpunan dana Infaq dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mengumpulkan harta dari masyarakat untuk kemudian dikelola dan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Proses penghimpunan dana Infaq dilaksanakan sesuai dengan ketetapan syariat Islam.

4. Kemandirian Ekonomi

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli sebagaimana dikutip Eti Nurhayati sebagai berikut:

- a. Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
 - b. Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- Menurut Johnson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang

⁸ Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), hlm. 10.

memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.

- c. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna: (1) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁹

Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya ataupunkeinginannya tanpa bergantung padabantuan orang lain, baik dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

Sedangkan kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.

5. Jam'iyah

jam'iyah menurut Prof. Mujammil Qomar dalam sebuah organisasi adalah nilai kebersamaan kemajemukan pola fikir yang disatukan sehingga menghasilkan rembuk yang tata tentrem karta raharja atau musyawarah mufakat itu sendiri dalam islamnya.

Sementara KH. Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya) Ketua Umum PBNU menjelaskan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) adalah jam'iyah diniyah ijtima'iyah dan bukan jam'iyah iqtishadiyah. Artinya, NU adalah jam'iyah yang berfokus

⁹ Eti Nurhayati, *"Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 56.

pada program atau kegiatan keagamaan dan sosial bukan pada kegiatan perekonomian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan. Tinjauan pustaka membantu penulis melihat gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Tinjauan pustaka yang digunakan penulis meliputi buku, jurnal, laporan penelitian, serta data statistik yang relevan dengan tema penelitian.

Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang dijadikan pandangan dan juga acuan peneliti dalam menyusun tesis ini.

1. Wahyu Wulandari, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, IAIN Salatiga (2018), dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum”. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan pelaksanaan KOIN NU di Gemolong sudah sesuai peraturan surat keputusan pengurus cabang NU Kabupaten Sragen tentang pembagian hasil perolehan kotak infaq KOIN NU. Akan tetapi, pengelolaan KOIN NU dalam perspektif hukum Islam belum sesuai karena dana yang dikumpulkan hanya digunakan untuk pengeluaran operasional saja, walaupun pada awalnya dana ini bertujuan untuk meningkatkan organisasi NU. Perlu adanya peraturan baru dalam pendistribusiannya, mengingat dana tersebut bersumber dari masyarakat dan masih banyak masyarakat Gemolong yang membutuhkan.
2. Muh Khafidhil Mustaqim juga melakukan penelitian berjudul “Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada Nu Care-Lazisnu Cabang Kendal). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising LAZISNU Kendal melalui program kaleng sedekah ini terdapat

tiga tahapan strategi, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan, evaluasi strategi. Dalam proses fundraising program kaleng sedekah, LAZISNU Kendal menggunakan dua metode, yaitu *direct fundraising* (secara langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung).

3. Rahmi Septiyani (2016). "Telaah strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat (studi kasus di Baitul Maal Hidayatullah perwakilan Jawa Timur)". Hasil penelitian ini pertama Strategi fundraising di BHM Jatim dilakukan dengan dua acara: (1) Proaktif melakukan penjemputan waqif atau calon waqif sebagai cara promosi, sosialisasi program wakaf tunai dengan lembaga-lembaga lain sejenis. (2) Menjalankan promosi dan iklan-iklan yang kreatif dengan tujuan mempermudah program kerja BMH Jatim serta mempermudah kinerja tim marketing fundraising yang langsung menuju sasaran. Strategi fundraising BHM Jatim dilakukan juga dengan memperhatikan kearifan lokal serta memberikan pelayanan yang optimal khususnya di kota Surabaya. Serta mewujudkan pemberdayaan kepada masyarakat dalam program dakwa, pendidikan sosial ekonomi dan kesehatan. Khusus dalam dakwah dan pendidikan berupa pembangunan PP. Tafizul Qur'an, program ini memiliki alokasi pendanaan terbesar dan menjadi program idola di BMH Jatim.
4. Siti Maesaroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Penelitiannya yang berjudul "Analisis Penerapan 4 pilar program (*NU Prenuer, NU Skill, NU Smart, NU care*) dalam rangka melaksanakan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Lazisnu Kudus" yang menghasilkan bahwa LazisNu dalam pengelolaan ZIS sudah sesuai dengan manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan

penggerakan. Sedangkan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui 4 pilar programnya dapat mengurangi masyarakat miskin, meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usaha produktif masyarakat.

5. Dalam penelitiannya, Sodikin, Jurusan Muamalah/ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang berjudul “Pergeseran paradigma filantropi masyarakat Kabupaten Kebumen terhadap program Koin NU LazisNu di Kabupaten Kebumen”, juga
6. menjelaskan bahwa perubahan paradigma filantropi masyarakat Kebumen disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor eksternalnya berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Sedangkan faktor internal meliputi: penemuan-penemuan baru, sikap saling menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, dan orientasi ke masa depan program Koin NU LazisNU Kebumen.

Perbedaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai fokus utama penelitian. Penelitian-penelitian di atas memiliki fokus penelitian pada pengelolaan serta penggalangan dana *infuq*. Sementara penelitian ini lebih terfokus pada manajemen gerakan Koin NU serta dampak dari gerakan tersebut bagi kemandirian ekonomi umat.